

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga *instermediary* (perantara keuangan), maka perbankan syariah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Keberadaan bank syariah sangat penting karena dapat mendistribusikan pendapatan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan deposito kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (Purwanto dan Yanuar, 2017). Perkembangan bank syariah di Indonesia menjadi objek dalam penelitian ini. Sebagai negara yang memiliki mayoritas Muslim terbesar di dunia, dan yang semakin terkait dengan bank syariah (Santoso, 2014).

Indonesia lima tahun terakhir ini kondisi kinerja perbankan syariah semakin melambat. Dari data statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kondisi pembiayaan menjadi permasalahannya. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah, kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi yang harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan (CNBC, 2019). Suatu hal penting dalam mengembangkan bank syariah di Indonesia. Bank syariah di Indoneia adalah sistem perbankan yang relatif baru jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (Santoso dan Astuti, 2019). Jika islami bank tidak cukup besar untuk bersaing dengan bank

konvensional, mereka tidak berkembang dan memberikan layanan mereka dengan memuaskan bagi banyak pengguna Muslim potensial di dunia. Sementara itu, jika bank syariah tidak solid berdasarkan pada prinsip moral, mereka akan kehilangan bank mereka signifikansi sosial (Santoso, 2016). Dengan demikian, perbankan syariah harus menunjukkan kinerja keuangannya dengan baik agar dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat.

Dalam menunjukkan kinerja keuangan, perbankan diwajibkan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Pratiwi, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan menggunakan berbagai rasio diantaranya yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Salah satu yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam perbankan yaitu rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA (return on assets), karena ROA dapat melihat laba suatu perusahaan dikatakan meningkat atau menurun (Fandini, 2018).

Hal tersebutlah yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perbankan (Ningrum, 2012). ROA merupakan perbandingan dari *return* (laba) bersih perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik (Riyadi, 2017).

Pelaporan kinerja suatu bank syariah dikatakan baik juga diperlukan pengukuran dari sisi non keuangan seperti penerapan *good corporate governance*, pelaksanaan *social responsibility*, dan *socially responsible investment* yang memadai. *Good corporate governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan yang menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya (Fandini, 2018). Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance* merupakan upaya untuk menjadikan tata kelola perusahaan sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan (Syam dan Taufik, 2012).

Bank Syariah di Indonesia melaksanakan tata kelola perusahaan dengan berpedoman pada peraturan Bank Indonesia N0. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi BUS (Bank Umum Syariah) yaitu penerapan 5 prinsip dasar keterbukaan (*Transparancy*), Akuntabilitas (*Accountanility*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Profesional*) dan Kewajaran (*Fairnes*). Selain itu dalam pelaksanaan GCG, bank syariah harus mematuhi prinsip syariah (*sharia copiance*) dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu bank umum syariah berupaya mendorong terciptanya budaya yang menjunjung tinggi

profesionalisme, integritas, kualitas layanan dan prudential banking yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG (Ihsan, 2016).

Menurut Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015) penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2017) menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ada beberapa informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perbankan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan perkembangan karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen yang sering diistilahkan sebagai modal pengetahuan (*knowledge capital*) atau modal intelektual (*intellectual capital*) (Fandini, 2018). Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset tidak berwujud yang tidak dapat diukur keberadaannya namun dapat memberikan nilai tambah dalam sebuah perusahaan yang nantinya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut (Putra dkk, 2017).

Human capital merupakan bagian penting dalam IC untuk kemajuan suatu perusahaan dimasa depan dan akan dijadikan faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan kedepannya nanti. Jika perusahaan mampu memerlukan para karyawannya sebagai modal dibandingkan sebagai sumber daya, maka perusahaan akan memperoleh suatu keuntungan (Putra dkk, 2017).

Structural capital merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan yang member kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Starovic dan Marr, 2004). Setiap individu yang didalamnya dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka IC tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Widiatmoko, 2015).

Customer capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Prabowo, 2014). Semakin baik hubungannya, semakin besar peluang perusahaan belajar dengan pelanggan dan pemasoknya (Putra dkk, 2017).

Dalam perusahaan perbankan, suatu permodalan termasuk dalam hal yang penting, bank merupakan sebuah lembaga mediasi yang berusaha untuk menciptakan kesetabilan moneter disuatu negara. Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengolahnya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaingtyas, 2010). Rasio kecukupan modal yang sering

disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengetahui kecukupan modal untuk mendukung kegiatan bank secara efisien dengan menggunakan penilaian terhadap aspek permodalan bank tersebut. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan (Pranata, 2015). Salah satu fungsi modal bank yakni untuk mengetahui kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting untuk menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2016) meneliti tentang pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah pada periode 2010-2015 menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Tisna dan Agustami (2016) meneliti tentang pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada periode 2010-2014, menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Putra (2017) meneliti tentang pengaruh HC, SC, CC dan GCG terhadap profitabilitas periode 2012-2015 menyimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2017) meneliti tentang intellectual capital dan GCG terhadap kinerja keuangan menyimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Putra dkk, 2017) meneliti tentang pengaruh HC, SC, CC dan GCG terhadap profitabilitas periode 2012-2015 menyimpulkan bahwa bahwa

human capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Jeneo, 2017) yang meneliti tentang pengaruh HC, SC, dan PC terhadap kinerja perusahaan perbankan menyimpulkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Putra dkk, 2017) meneliti tentang pengaruh HC, SC, CC dan GCG terhadap profitabilitas periode 2012-2015 menyimpulkan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Rahmah dan nanda, 2019) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan menyimpulkan bahwa *structural capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Marbun dan Saragih, 2018) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan menyimpulkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Marbun dan Saragih, 2018) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan menyimpulkan bahwa *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Putra dkk, 2017) meneliti tentang pengaruh HC, SC, CC dan GCG terhadap profitabilitas periode 2012-2015 menyimpulkan bahwa *customer capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Lestari, 2017) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja

keuangan menyimpulkan bahwa *customer capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) meneliti tentang pengaruh CAR, LCR, dan NPL terhadap ROA menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Afifah dkk (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Ibrahim (2019) meneliti tentang pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, pembiayaan masalah, biaya operasi dan pangsa pasar terhadap profitabilitas menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai kinerja keuangan masih beragam dan adanya kontradiksi, karena itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuktikan kembali terkait pengaruh kualitas penerapan *good corporate governance*, *intellectual capital* dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Pratiwi (2017) yang menggunakan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel independen serta *profitabilitas* yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, variabel dependen, tahun penelitian serta objek perusahaan yang dipilih. Penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu kecukupan modal, sedangkan untuk variabel

dependen menggunakan *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset*. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu 2014-2018. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini menggunakan objek perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance, Intellectual Capital* dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas penerapan *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup penelitian sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek dan agar dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpang siuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini memfokuskan diri dalam hal kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital* dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah
2. Untuk membuktikan secara empiris *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah
3. Untuk membuktikan secara empiris *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah
4. Untuk membuktikan secara empiris *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah

5. Untuk membuktikan secara empiris kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi Akademik

Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti pribadi serta menjadi sumber referensi sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan

2. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan pada *stakeholder* baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia. Dan membantu memberikan saran dan masukan bagi kinerja manajer dalam mengelola intellectual capital, kecukupan modal yang dimiliki sehingga menciptakan nilai lebih bagi perusahaan dan juga mengevaluasi kinerja keuangan yang diproyeksikan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor mengenai kondisi suatu perusahaan perbankan syariah khususnya di bagian kinerja keuangan melalui beberapa aspek tersebut.